**Penerapan Permainan Media Gambar Untuk Pengenalan Bilangan Pada Anak Kelompok B Di TK**

**Oikumene Kabupaten Sorong**

**Ema Yesnath1, Nur Rokhima2, Ahmad Yulianto3**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong1

Email: [emmayesnath74@gmail.com](mailto:emmayesnath74@gmail.com)1, [nurrokhima@unimudasorong.ac.id2](mailto:nurrokhima@unimudasorong.ac.id2), [ahmadyuliant@unimudasorong.ac.id](mailto:ahmadyuliant@unimudasorong.ac.id)3

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah. Bagaimana penerapan media gambar untuk pengenalan bilangan pada anak kelompok B di TK Oikumene Kabupaten Sorong. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini akan menkaji lebih mendalam mengenai aktifitas pembelajaran peserta didik anak usia dini dengan pendekatan konsep pengenalan bilangan dengan media gambar

Hasil peneliian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar untuk pengenalan bilangan pada anak kelompok B, mendapatkan hasil hasil yang baik, untuk pengenalan bilangan terlihat anak sudah mampu mengenal bentuk-bentuk bilangan dengan baik, anak juga sudah mampu membedakan kelompok bilangan seperti bilangan satuan dan bilangan puluhan, anak juga sudah mampu menghubungkan bilangan dengan benda-benda yang ditunjuk, melalui media gambar ini juga meningkatkatkan kreativitas anak. Hal ini juga terlihat dari hasilobservasi dari jumlah 15 anak, terdapat 13 anak pada kategori berlkembang sangat baik (BSB) dan 2 oarng anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan indikator bahwa anak sudah mampu mengenal dan menyebut bentuk bilangan, anak juga sudah mampu berhitung bilangan denga menhubungkan atau menhitung jumlah benda, serta anak terlihat sangat kreatif dalam hal menghubungakan gambar dengan bentuk-bentuk bilangan dengan baik.

**Kata Kunci.** *Media Gambar, Pengenalan Bilangan*

**Abstract:** *The results of this research show that the application of picture media for number recognition in group B children, obtained good results, for number recognition it can be seen that children are able to recognize number forms well, children are also able to differentiate groups of numbers such as ones and tens. , children are also able to connect numbers with designated objects, through this image media it also increases children's creativity. This can also be seen from the results of observations of 15 children, there are 13 children in the very well developed (BSB) category and 2 children in the developing according to expectations (BSH) category with indicators that the children are able to recognize and name the form of numbers, the children also have able to count numbers by connecting or counting the number of objects, and the child looks very creative in connecting pictures with number shapes well.*

***Keywords****. Image Media, Number Recognition*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol bilangan merupakan sarana yang tepatuntuk menunjang kemampuan berfikrnya, sebagaimana yang di utarakan oleh Mirawati, (2017:22-24) Pembelajaran mengenal simbol-simbol bilagan untuk anak merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan berfikir yang dimilikinya serta dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar kepribadian sedini mungkin, seperti sikap kritis, tanggungjawab, lebih mandiri dan rasional.

Ismayani, (2010:41-42). Pengenalan simbol-simbol bilangan pada anak merupakan suatu pengalaman abstrak dalam hal mengorganisasikan serta mengurutkan bentuk simbol-simbol bilangandengan cara berhitung secara berurutan. Karakter anak usia pada taman kanak-kanak yaitu mereka mesti diajar berpikir secara konkret, artinya mereka mesti diajarkan dalam hal berhitung secara berurutan dari bilangan rendah ke bilangan tinggi, konsep atau urutan tidak akan berarti apa-apa bagi mereka kecuali mereka memiliki sesuatu konkret untuk bisa dihitung dan diurutkan secara tepat.

Pengenalan simbol bilangan di anak usia dini khsusnya pada taman kanak-kanak tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial serta emosional, karena dalam pelaksanaanya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Orientasi pembelajaran pengenalan simbol-simbol bilangan pada anak berdasarkan pendapat Sujiono, (2009) Konsep bermain dengan bilangan atau berhitung bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berhitung pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan anak dalam mengenal bilanganmerupakan kemampuan dalam mengunakan penalaran, logika dan berhitung secara berurutan. Pembelajaran mengenal bilangansebagai sarana hitung merupakan bagian dari matematika untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, oleh sebab itu sangat diperlukan media yang menyenagkan untuk mengenalkan simbol-simbol bilangan tersebut salah satu diantarannya adalah media gambar.

Selain itu, kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan. Lingkungan sangat berpengaruh pada kemampuan berhitung anak usia dini. Lingkungan yang mendukung stimulasi anak dapat mengembangkan kemampuan anak salah satunya kemampuan berhitung. lingkungan terdekat mampu mengembangkan kemampuan berhitung dengan cara memberikan stilumasi yang tepat yang dapat menarik perhatian anak seperti dengan media yang menarik, bernyanyi, dan lain-lain Suryana, (2017: 107). Kemampuan tersebut dapat distimulasi sesuai dengan tahap kemampuan berhitung anak. Perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubung dengan jumlah dan pengurangan Susanto, (2011:98)..

**Pengenalan Media Gambar**

Penerapan media gambar merupakan alat yang dapat membantu anak dalam proses belajar karena dapat memperjelas makna dan pesan agar lebih baik agarpenyampaian tujuan pengajaran tercapai secara baik, dengan menerapkan teori belajar, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peran guru dapat bergeser ke arah yang positif, media gambar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran anak dan usaha untuk memperjelas pengertian media gambar kepada anak Firmadani, (2020: 32-34).

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*Madium*” yang berarti perantara dan pengantar. Dengan demikian dipahami bahwa, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Jadi dapat kita pahami bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk komunikasi (proses pembelajaran mengajar) Sadiman, (2007:6) Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pada dasarnya adalah alat atau perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak, berarti pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi pesan dan tujuan pembealajaran agar tercapai. oleh karena itu peran media dalam pembelajaran sangat penting karena bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses mengajar di kelas.

**Tujuan Media Gambar**

Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Media gambar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai media yang kreatif untuk memperbaki kekurangjelasan materi, tujuan media gambar dalam pembelajaran adalah, media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu dalam pembelajaran dan yang terakhir dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa. Azhar Arsyad (2009:25-27)

Tujuan media gambar tersebut jelas dapat membantu anak dalam pembelajaran dalam mengenal dan memahami materi pembelajaran. Anak yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep berhitung, maka anak tersebut akan lebih mudah mempelajarinya. Maka masih sangat perlu adanya bantuan media gambar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media gambar akan sangat tepat dan efektif guna membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga anak akan lebih cepat memahami suatu konsep yang diajarkan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

**Pengertian Bilangan**

Sudaryanti (2006:1) adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsuk yang tidak didefenisikan*(underfined term).* Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan simbol bilangan yang disebut angka. Dalam pembelajaran anak usia dini pengenalan simbol bilangan sebelum belajar tentang angka terebih dahulu dapat mengetahui tentang arti bilangan. Bilangan merupakan konsep dasar matematika. Bilangan didefenisikan sebagai sesuatu yang abstrak dan menyatakan banyaknya anggota suatu kelompok. Sedangkat angka (*digit*) berbeda dengan bilangan atau simbol bilangan. Angka hanya berupa 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 (ada angka 10). Angka adalah lambang yang mewakili bilangan, setiap bilangan memiliki simbol yang disebut angka.

Sri Rejeki (2015:15). Anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka. Angka 1 sampai 20 merupakan simbol matematika dari banyaknya benda. Pada awalnya anak tidak mengetahui bahwa angka tersebut adalah simbol dari banyaknya benda. Anak akan mampu berhitung satu, dua, tiga sampai seterusnya akan tetapi belum memahami arti atau maknannya. Bagi anak yang belum memahami bilangan, anak akan menghitung dari mana saja dan kadang diulang, sehingga dalam mengenal angka, anak harus mengenal suatu bilangan terlebih dahulu.

Sriningsih (2009:15) Memahami konsep bilangan dapat membantu anak untuk melakukan banyak perhitungan mulai dari yang sederhana maupun yang rumit. Angak merupakan simbol dari suatu bilangan. Ada beberapa cara atau metode yang cukup efektif dalam mengenalkan angka atau simbol bilangan pada anak usia dini adalahsebagai berikut:

1. Menghitung dengan jari

Berlatih menghitung permulaan dengan jari tangan akan lebih muda dipahami anak, karena anak dapat melakukan membilang sendiri dengan jari tangannya. Guru dapat bertanya berapa jumlah jari tangan kananmu, dilanjutkan dengan jumlah jari tangan kiri, kemudian membandingkan jumlah jari tangan kanan dan kiri, selanjutnya menghitung bersama.

1. Menghitung dengan benda

Anak dapat diajak menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Di kelas anak diajak berhitung berapa jumlah teman, jumlah kursi, meja,lemari, rak buku,pintu, jendela dan sebagainya. Dilanjutkan dengan benda-benda yang dilihat dijalan misalnya roda sepeda dan mobil.

1. Berhitung sambil olahraga

Anak diminta membuat lingkaran kemudian guru menyuruh anak secara bergantian untuk membilang 1-5 sampai dapat nomor masing-masing supaya waktu guru membilang anak dapat menyebutkan nomornya.

1. Berhitung sambil bernyanyi

Bernyanyi dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak. Guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenakan, misalnya satu-satu aku sayang ibu, balonku, anak ayam dan lain-lain.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai aktifitas pembelajaran peserta didik anak usia dini dengan pendekatan konsep pengenalan bilangan dengan media gambar Fokus penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana peneliti akan mendeskriptifkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bermain dengan konsep belajar pengenalan simbol-simbol bilangan melalui kartu sayur dalam upaya meningkatkan perkembangan kemampuandalam mengenal simbol-simbol angka khususnya berhitung anak usia dini di TK Oikumene Kabupaten Sorong.Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau penggabungan.Analisisdata bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna bukan generalisasi.

Subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan atau target dalam penelitian, olehnya itu informan ini yang bertindak sebagai sunjek penelitian. Subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang, tempat variabel penelitian.Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) TK TK Oikumene Kabupaten Sorong pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 15 anak dengan rincian 7 Orang Perempuan dan 8 Orang Laki-Laki.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menemukan bahwa penerapan media gambar untuk pengenalan bilangan pada anak kelompok B, mendapatkan hasil yang baik, karena melalui penerapan media gambar ini untuk pengenalan bilangan terlihat anak sudah mampu mengenal bentuk-bentuk bilangan dengan baik, anak juga sudah mampu membedakan kelompok bilangan seperti bilangan satuan dan bilangan puluhan, anak juga sudah mampu menghubungkan bilangan dengan benda-benda yang ditunjuk, melalui media gambar ini juga meningkatkatkan kreativitas anak.

Dalam peneliian yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 19-21 September 2023, melalui lembar observasi dan wawancara dalam penerapan media gambar dalam pengenalan bilangan pada anak kelompok B. Dari hasil observasi yang dilakukan dari jumalah 15 anak, terdapat 13 anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan 2 anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan indikator bahwa anak sudah mampu mengenal dan menyebut bentuk bilangan, anak juga sudah mampu berhitung bilangan denga menhubungkan atau menhitung jumlah benda, serta anak terlihat sangat kreatif dalam hal menghubungakan gambar dengan bentuk-bentuk bilangan,

Dalam aktiviats pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti mengajak anak untuk berdiskusi dan melatih anak dalam mencocokkan benda dengan bilangan melalui media gambar dan memberikan pujian apresiasi kepada anak yang telah mampu menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti yang di ajukan secara sampling atau acak, hal ini dilakukan beberapa kali dan terlihat anak sudah mampu mengenal bilangan dengan baik, membedakan bentuk bilangan, meghubungkan bilangan dengan gambar. Berdasarkan hal tersebut diatas, sejalan dengan Khadijah (2016: 143) kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dalam hal berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam penerapan untuk berhitung secara cermat dan tepat, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak. kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pengembangkan kemampuan matematika untuk kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.)

Sejalan dengan pendapat Frank (1989: 14) Menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung 15 anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 1-20. Senada dengan Jackman (2009: 159) kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang sering digunakan anak-anak dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari mereka. Kemampuan berhitung berkembang dari waktu kewaktu ketika anak terlibat dengan kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, mengeksplorasi, dan mendiskusikan ide-ide. Kemamapuan berhitung anak dapat berkembang ketika guru dan lingkungan kelas dapat menciptakan suasana yang 21 kondusif dalam pengenalan berhitung. Berhitung pada anak usia dini hendaknya dimulai dengan menghitung dengan benda

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dlakukan maka dapat peneliti mengambil kesimpulan, bahwa dalam penerapan permainan media gambar untuk pengenalan bilangan pada anak kelompok B di TK Oikumene Kabupaten Sorong dapat peneliti katakan berhasil. Kegiatan ini sudah terencana sebelumnnya dan aktivitas pembelajaran merujuk kepada RPPH pembelajaran yang dilakkan dengan cara menarik dan menyenangkan, demikian juga respon anak dalam mengikuti pembelajaran penerapan media gambar untuk pengenalan bilangan menjadi lebih bersemangat, senang dan antusias pada anak kelompok B di TK Oikumene Kabupaten Sorong ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti mengajak anak untuk berdiskusi dan melatih anak dalam mencocokkan benda dengan bilangan melalui media gambar dan memberikan pujian apresiasi kepada anak yang telah mampu menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti yang di ajukan secara sampling atau acak, hal ini dilakukan beberapa kali dan terlihat anak sudah mampu mengenal bilangan dengan baik, membedakan bentuk bilangan, meghubungkan bilangan dengan gambar.

Melalui lembar observasi dalam penerapan media gambar dalam pengenalan bilangan pada anak kelompok B. Dari hasil observasi yang dilakukan dari jumalah 15 anak, terdapat 13 anak pada kategori berkembangsangat baik (BSB) dan 2 anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan indikator bahwa anak sudah mampu mengenal dan menyebut bentuk bilangan, anak juga sudah mampu berhitung bilangan dengan menghubungkan atau menghitung jumlah benda.

**KESIMPULAN**

Amaris, Marlina, S. 2018. *Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang*. Jurnal Usia Dini, 4(2), 8–17. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13

Amri, Nur Alim. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, danPembelajaran Volume 1 Nomor 2.

Christine, M.,. 2018. *Representasi egoisme poster anti perburuanilegal organisasi World Wildlife Foundation. Semiotika*: Jurnal Komunikasi, 11(2), 329-369. http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v11i2.1166

Depdiknas. 2007. Pedoman *pembelajaran permainan berhitung permula di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Firmadani, Fifit. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal: Konferensi Pendidikan Nasional (Vol. 2 No. 1 Tahun 2020)

Gunarti, Winda. 2018. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Klinken dan Juleff, E. 2015. *They still can’t count assessing and supporting children’s counting difficulties in the early years of schooling*. APMC, 20(5), 9-13.

Khadijah. 2016. *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing

Mirawati. 2017. *Matematika Kreatif: Pembelajaran Matematika bagi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan yang Menyenangkan dan Bermakna*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini

Mutiah Diana.2015. *Psikologi bermain anak usia dini*.Jakarta :Prenada media Group

Pradana, P. H. 2016. *Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal paud tambusai

Ismayani, A. 2010. *Fun Math With Children*. PT Elex Media: Jakarta.

Khadijah, Siti, 2014 *Peningkatan Kemampuan Berhitung pada Anak Melaui Media Visual pada Anak TK PGRI Bandar Agung*, Skripsi, Kota Bandar Agung

Sujiono, Y. N. 2009. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Indek: Jakarta, 6

Suryana, D. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang. Padang:UNP Press.

Sutarman. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Logistik*. Bandung: PT Refika Aditama

Soesanto, dan R.S. Dewi. 2011. *Uji Kesesuaian Empat Isolat Trichoderma spp dan Daya Hambat In vitro terhadap Beberapa Patogen Tanaman*. J. HPT Tropika, 13: 117-123.

Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta:prenamedia group

Sujarwo. 2011. *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*.Yogyakarta: CV Venus Gold Press.

Tuladia, Rini, 2014. *Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak melalui Media Gambar Buah-Buahan pada Kelompok B di TK Paripabri Kota Bengkulu*, Skripsi, Kota Bengkulu.